# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia yang terdiri dari 13.466 pulau. Dengan populasi lebih dari 237 juta jiwa menurut BPS pada tahun 2010, hal tersebut menjadikan Indonesia berpenduduk terbesar keempat didunia. Selain itu Indonesia memiliki kebudayaan yang cukup banyak. Pengertian kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. (Koentjaraningrat, 1987). Tiap suku bangsa memiliki keadaan alam yang berbeda sehingga menciptakan ciri khas kebudayaan masing-masing. Terdapat lebih dari 300 suku bangsa di Indonesia atau tepatnya 1.340 suku bangsa menurut sensus BPS tahun 2010.

Diantara ratusan suku yang ada di Indonesia, terdapat Suku Sunda. Menurut Koentjaraningrat (2002, hal 307) suku bangsa Sunda adalah orang-orang yang secara turun temurun menggunakan bahasa ibu bahasa Sunda serta dialeknya dalam kehidupan sehari-hari dan berasal serta bertempat tinggal didaerah Jawa Barat atau Tatar Sunda atau Tanah Pasundan. Suku bangsa Sunda yang menempati sebagian besar Jawa Barat masih terdiri dari beberapa sub etnis yang dalam beberapa hal akan mempunyai perbedaan dalam kebudayaan. Persamaan terletak dalam bahasa sedangkan perbedaan terletak pada adat dan upacara perkawinan.

Didalam Suku Sunda, terdapat beberapa kampung adat yang masih ada hingga sekarang. Menurut UU No.32/2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup BAB I Pasal 1 butir 31, masyarakat hukum adat adalah kelompok masyarakat yang secara turun temurun bermukim di wilayah geografis tertentu karena adanya ikatan pada asal-usul leluhur, adanya hubungan yang kuat dengan lingkungan hidup, serta adanya sistem nilai yang menentukan pranata ekonomi, politik, sosial, dan hukum.

Salah satu kampung adat yang masih ada yaitu Kasepuhan Ciptagelar. Selain Kasepuhan Ciptagelar terdapat Kampung Adat Suku Sunda lainnya, yaitu;

1. Kampung Dukuh, Garut
2. Kampung Pulo, Garut
3. Kampung Naga, Tasikmalaya
4. Kampung Urug, Bogor
5. Kampung Mahmud, Kabupaten Bandung
6. Kampung Cikondang, Kabupaten Bandung
7. Kampung Cirendeu, Cimahi
8. Kampung Panjalu, Ciamis
9. Kampung Kuta, Ciamis
10. Kampung Cigugur, Kuningan
11. Kampung Segandu, Indramayu

Kasepuhan Ciptagelar merupakan salah satu Kasepuhan dari Kesatuan Adat Banten Kidul. Istilah kasepuhan berasal dari Bahasa Sunda yaitu ‘Sepuh’ yang artinya adalah tua dan dihormati, kemudian ditambahkan kata imbuhan ‘ka’ dan ‘an’ sehingga makna kasepuhan ialah sekelompok orang tua yang dihormati dan tinggal di salah satu daerah. Kasepuhan Ciptagelar masih mengakui kepemimpinan adat setempat sehingga masyarakatnya mematuhi dan melakukan adat-adat yang masih berlaku.

Kampung budaya Sunda seperti Kasepuhan Ciptagelar yang memiliki ciri khas sunda seperti memakai *iket*, menumbuk padi di lisung, masih minim diketahui oleh masyarakat perkotaan, salah satunya ialah Kota Bandung. Bandung ialah salah satu kota atau daerah yang menggagas *‘Rebo Nyunda’* yaitu program pemerintah kota Bandung yang menyarankan agar memakai atribut Sunda dan berkomunikasi dengan bahasa Sunda. Selain Kota Bandung, Kabupaten Bandung ikut meramaikan gagasan melestarikan Sunda ini namun dilaksanakan pada hari Kamis.

Pendidikan pada anak mengenai kebudayaan Sunda sudah diajarkan oleh orang tua sejak dini, seperti cara berbicara, tata cara bersosialisasi dan lain sebagainya.

Akan tetapi dibalik pemahaman Sunda oleh orang tua pada anaknya kurang menyeluruh terbukti ketika melakukan kuesioner pada anak berusia 10-14 tahun, banyak yang belum mengetahui bahwa Sunda memiliki unsur lain seperti alat panen dan kampung-kampung Sunda yang masih ada.

Media informasi bagi anak-anak dapat membantu dalam pengetahuan tentang kebudayaan Sunda, ditambah melalui keunikan Kampung Budaya Sunda Ciptagelar yang dapat menarik bila diangkat menjadi media informasi.

## I.2 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang diatas, maka hal-hal yang dapat diidentifikasikan sebagai permasalahan sebagai berikut;

- Media informasi tentang kampung budaya Sunda bagi anak-anak masih jarang, termasuk Kampung Budaya Sunda Ciptagelar.
- Kampung Budaya Sunda Ciptagelar merupakan salah satu kekayaan orang Sunda yang seharusnya dapat diketahui oleh anak-anak atau generasi muda.
- Masih ada anak yang kurang mengetahui unsur kebudayaan Sunda, termasuk Kampung Budaya Sunda Ciptagelar.

## I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka dapat ditetapkan masalah sebagai berikut;

- Bagaimana merancang media informasi tentang penjelasan mengenai Kasepuhan Ciptagelar, tata cara berpakaian dan kegiatan sehari-hari di Kasepuhan Ciptagelar sehingga bisa menambah wawasan bagi anak-anak.
- Bagaimana visualisasi yang tepat untuk menjelaskan Kampung Budaya Sunda Ciptagelar pada anak-anak agar menarik dan mudah dimengerti.

## I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan pembatasan masalah yang ada pada penelitian yaitu bagaimana menjelaskan Kampung Budaya Sunda Ciptagelar dengan ruang lingkup anak-anak.

## I.5 Tujuan Perancangan

Adapun yang menjadi tujuan dalam perancangan media informasi adalah sebagai berikut :

- Menginformasikan Kampung Budaya Sunda Ciptagelar dalam bentuk buku ilustrasi pada anak-anak.
- Memberikan kemudahan untuk anak-anak lebih mengerti tentang bangunan dan kehidupan orang Sunda, khususnya yang berada di Kampung Budaya Sunda Ciptagelar.

## I.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat perancangan media informasi adalah sebagai berikut:

- Menambah daftar buku ilustrasi tentang kebudayaan Sunda untuk anak-anak sehingga dapat melestarikan salah satu budaya Sunda.
- Menambah ketertarikan anak-anak khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk lebih mengetahui tradisi budaya lokal.